

**PENGARUH TEKANAN WAKTU DAN TINDAKAN SUPERVISI TERHADAP
PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT**

MUTIA MAULINA

RATNA ANGGRAINI

CHOIRUL ANWAR

ABSTRACT

Premature sign off of audit procedure is one form of reduced audit quality. This act refers to falsely signed off a require audit step, which is not covered by other step, without completing the work or nothing the omission of the procedure but auditor dare to express opinion based on that procedure. The objectives of this research are: first, testing the effect of time pressure on premature sign off of audit procedure, and second, testing the effect of supervisory action on premature sign off of audit procedure.

The collection of data obtain by questionnaire directly to junior auditors and senior auditors who work in CPA Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang; CPA Hertanto, Sidik, & Rekan; CPA DRS. Wirawan & Rekan; CPA Armen, Budiman & Rekan; CPA DRA. Erimurni; CPA DRS. Heroe Pramono & Rekan; CPA DRS. Kartoyo & Rekan; CPA DRS. Teguh Heru Irianto; CPA Rizal Yahya; dan CPA DRS. Arifin Faqih. From 70 questionnaire scatterd, 62 questionnaire was received b ack and 57 questionnaire processed by SPSS 17.00. The analysis method of this thesis is classic assumption test, multiple regression analysis, F test, t test, and coefficient of determination test.

The Results of regression analysis of a p-value variable time pressure = $0.010 < 0.05$, which means that there is a relationship between time pressure with premature sign off of audit procedure and a p-value variable supervisory action = $0.931 > 0.05$, which means that there is not a relationship between supervisory action with premature sign off of audit procedure.

Keywords: Premature Sign Off of Audit Procedure, Time Pressure, and Supervisory Action

PENDAHULUAN

Kepercayaan masyarakat terhadap auditor sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sangat besar. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Untuk mencapai hal tersebut auditor harus melaksanakan proses audit. Proses audit merupakan salah satu pelayanan *assurance*. Arens, et.al., (2001) mendefinisikan pelayanan *assurance* sebagai pelayanan atau jasa profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pembuat keputusan.

Meskipun dalam teori sudah dinyatakan secara jelas bahwa proses audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung di dalamnya, namun dalam prakteknya terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit yang dilakukan oleh mereka (Hari, 2008). Menurut Coram, *et al.*, (2004) salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam penghentian prematur atas prosedur audit, auditor tidak melakukan prosedur audit yang disyaratkan dengan lengkap dan melakukan penghentian prosedur secara sengaja, tetapi auditor tersebut masih memberikan opini dan menarik kesimpulan tanpa adanya peninjauan mendalam yang sesuai dalam prosedur audit yang ada.

Perilaku untuk menghentikan prosedur audit secara prematur kemungkinan banyak dilakukan dalam kondisi tekanan waktu (*time pressure*). Kondisi tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dalam bekerja auditor dihadapkan oleh adanya tekanan waktu. Tekanan waktu (*time pressure*) terdiri dari *time budget pressure* dan *time deadline pressure* (Biana, 2007).

Pada praktiknya, anggaran waktu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang dianggarkan. Batas waktu (*time deadline*) berhubungan dengan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan tanggal tertentu. Adanya batas waktu (*time deadline*) menyebabkan seseorang dituntut untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik karena waktu yang telah ditentukan untuk suatu pekerjaan audit terlewat serta kualitas dapat terganggu sehingga akan menimbulkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.

Penghentian prematur atas prosedur audit juga dimungkinkan terjadi karena adanya tindakan supervisi. Pengendalian atas penghentian pekerjaan lebih dini merupakan hal yang sangat penting pada setiap kantor akuntan publik. Penghentian pekerjaan lebih dini akan menyebabkan perubahan tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak terkontrol dan tidak diketahui. Untuk mengontrol hal ini maka kantor akuntan publik harus menyediakan tindakan

Makalah Audit. Pengaruh Tekanan Waktu dan Tekanan Supervisi Terhadap Penghentian

supervisi. Supervisor yang berorientasi pada pekerjaan, ikut menentukan tujuan yang dicapai, membantu memecahkan masalah, menyediakan dukungan sosial dan material serta memberikan umpan balik atas kinerja bawahan, akan membantu mengurangi kebingungan peran dan ketidakpastian yang dialami bawahan sehingga kepuasan kerja bawahannya akan meningkat. Tindakan supervisi harus mempertimbangkan kondisi yang memungkinkan terjadinya penghentian pekerjaan lebih dini.

Beberapa penelitian sebelumnya berupaya meneliti pengaruh antara tekanan waktu dengan penghentian prematur atas prosedur audit. Tujuan penelitian-penelitian tersebut adalah untuk mencari tahu apakah tekanan waktu dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit secara positif atau sebaliknya. Beberapa penelitian tersebut memberikan hasil yang diharapkan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tetapi, tidak semua penelitian memberikan hasil yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanita dkk (2006) dan Christina (2003) memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuki dan Krisna (2006) dan Fajar (2008). Penelitian Suryanita dkk (2006) menyimpulkan bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basuki dan Krisna (2006) dan Fajar (2008) menyebutkan sebaliknya bahwa *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi akibat perbedaan responden (auditor) yang digunakan untuk menguji pengaruh antara tekanan waktu dengan penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Setya (2008) dilakukan untuk melihat pengaruh pelatihan dan tindakan supervisi pada keputusan *premature sign-off*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pelatihan dan tindakan supervisi pada penghentian prematur atas prosedur audit di kantor perwakilan BPK RI.

Selanjutnya, penelitian ini akan membahas pengaruh tekanan waktu dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara tekanan waktu dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sukrisno (2007) mendefinisikan prosedur audit sebagai "langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif". Kualitas kerja dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit. Sedangkan hal yang dihadapi profesi auditor saat ini adalah praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Suryanita dkk, 2006).

Christina (2005) mendefinisikan penghentian prematur sebagai suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain.

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality / RAQ*). Fajar (2008) mengatakan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit dapat terjadi berkenaan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap, dan mengabaikan prosedur audit, tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Penghentian prematur atas prosedur audit biasanya dilakukan auditor dalam melakukan pengauditan pada situasi dimana auditor dihadapi dengan tekanan untuk dapat menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan. Raghunathan (dalam Basuki dan Krisna, 2006) menyatakan bahwa *premature sign-off* pada program audit sebelum menyelesaikan satu atau lebih prosedur audit yang dibutuhkan timbul akibat tekanan anggaran waktu. Adanya tekanan anggaran waktu menuntut auditor untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera.

Alderman dan Deitrick (dalam Basuki dan Krisna, 2006) menemukan *premature sign-off* biasanya terjadi pada area audit dengan sedikit dokumentasi kertas kerja, misalnya saat tahapan dilakukannya prosedur analitis pada permulaan audit, pengujian terhadap pengendalian intern klien, dan pemeriksaan terhadap pekerjaan staf klien.

Selain itu, pelaksanaan supervisi yang kurang baik juga merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang pelaksanaan supervisinya kurang baik, tidak melakukan prosedur review

sehingga kegagalan auditor dalam melaksanakan seluruh tugas yang ditetapkan tidak dapat terdeteksi.

Basuki dan Krisna (2006) mengatakan bahwa *premature sign-off* memiliki dampak secara langsung terhadap kualitas audit karena dapat memungkinkan auditor tidak mampu menemukan *error* dan *irregularities* yang terjadi pada laporan keuangan klien. Berdasarkan dari permasalahan yang diuraikan di atas, serta dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁: Tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Ha₂: Tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor junior dan senior yang bekerja di KAP wilayah DKI Jakarta. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah auditor junior dan senior yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Selatan.

KAP yang dipilih termasuk KAP kecil dan menengah sesuai dengan kriteria yang diterapkan oleh peneliti. Peneliti mengklasifikasikan ukuran KAP berdasarkan jumlah staf auditor dengan kriteria:

1. KAP yang memiliki jumlah staf audit di bawah 50 orang diklasifikasikan sebagai KAP kecil.

2. KAP yang memiliki jumlah staf audit di antara 51 hingga 100 orang diklasifikasikan sebagai KAP menengah.

Kuisisioner disebarakan sebanyak 70 buah kepada auditor junior dan senior yang bekerja di KAP. Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang; KAP. Hertanto, Sidik, & Rekan; KAP. DRS. Wirawan & Rekan; KAP. Armen, Budiman & Rekan; KAP. DRA. Erimurni; KAP. DRS. Heroe Pramono & Rekan; KAP. DRS. Kartoyo & Rekan; KAP. DRS. Teguh Heru Irianto; KAP. Rizal Yahya; dan KAP. DRS. Arifin Faqih. Kuisisioner yang kembali sebanyak 57 buah yang selanjutnya digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

Tekanan Waktu (X_1)

Tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tekanan waktu terdiri dari dua macam, yaitu tekanan anggaran waktu dan tekanan batasan waktu. Indikator tekanan anggaran waktu berupa ketepatan waktu, pencapaian anggaran waktu, keterbatasan sumber daya, tingkat efisiensi terhadap anggaran waktu, dan kepatuhan auditor. Sedangkan, indikator tekanan batasan waktu terdiri dari ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia, penetapan batasan waktu. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen Suryanita (2006 yang terdiri dari 6 butir pernyataan. Instrumen-instrumen tersebut kemudian dimodifikasi untuk mencari bentuk baru yang sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 butir dengan menggunakan skala likert 4 poin.

Tindakan Supervisi (X_2)

Tindakan supervisi didefinisikan sebagai pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Konsep tindakan supervisi diterjemahkan ke beberapa aspek dari tindakan supervisi menurut AECC *Statement No. 4* yang salah satu pembahasannya adalah AECC *Recommendations for Supervisors of Early Work Experience*, yaitu aspek kepemimpinan dan mentoring, aspek kondisi kerja, dan aspek penugasan. Variabel tindakan supervisi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Galih (2008) sebanyak 15 instrumen. Instrumen-instrumen tersebut kemudian dimodifikasi dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir dengan menggunakan skala likert 4 poin.

Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y)

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan penghentian satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit. Indikator penghentian prematur atas prosedur audit berupa mengakhiri program audit sebelum waktunya, penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, mengabaikan prosedur audit, dan pemberian opini atas laporan keuangan tanpa peninjauan mendalam. Variabel penghentian prematur atas prosedur audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen dengan jumlah pernyataan sebanyak 14 butir dengan menggunakan skala likert 4 poin.

HASIL PENELITIAN

Pengujian Hipotesis

Uji F

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji F_{hitung} sebesar 3,593 > dari pada F_{tabel} 3,18 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi F sebesar $0,034 < \alpha_{0,05}$ menyimpulkan bahwa tekanan waktu dan tindakan supervisi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan tabel 4.13, maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 22,819 + 0,245 X_1 - 0,012 X_2$$

Konstanta = +22,819, menunjukkan nilai penghentian prematur atas prosedur audit pada intersep, yaitu pada semua variabel bebas yang digunakan mempunyai nilai nol.

- a. Koefisien regresi (β_1) = +0,245, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel tekanan waktu akan menaikkan penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,245 dengan asumsi variabel lain tetap.
- b. Koefisien regresi (β_2) = -0,012, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel tindakan supervisi akan menurunkan penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,012 dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien determinasi ($Adj R^2$) yang diperoleh sebesar 0,085 menunjukkan bahwa 8,5% penghentian prematur atas prosedur audit dapat dijelaskan oleh faktor tekanan waktu dan tindakan supervisi dengan model regresi ini.

Uji t

Berdasarkan , hasil uji parsial t_{hitung} masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Makalah Audit.Pengaruh Tekanan Waktu dan Tekanan Supervisi Terhadap Penghentian

- a. Tekanan waktu (X_1), diperoleh $t_{hitung} = 2.660$ dengan signifikansi t sebesar $0,010 < \alpha_{0,05}$; hal ini menunjukkan bahwa faktor tekanan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- b. Tindakan supervisi (X_2), diperoleh $t_{hitung} = -0,087$ dengan signifikansi t sebesar $0,931 > \alpha_{0,05}$; hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hal ini dibuktikan dari analisis uji t diperoleh $p\ value = 0,010 < 0,05$. Adapun penjelasan untuk diterimanya H_0 adalah para auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini mungkin mendapatkan waktu aktual yang tidak cukup dalam melaksanakan tugas, oleh sebab itu auditor melaksanakan tugasnya dengan tergesa-gesa sesuai kemampuannya atau hanya mengerjakan sebagian tugasnya.

Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian Suryanita dkk, 2006; Christina, 2002 yang menyatakan tekanan waktu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, tetapi tidak konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tekanan waktu (*time pressure*) tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Fajar, 2008) dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *Premature Sign-Off* (Basuki dkk, 2006).

Menurut peneliti perbedaan hasil penelitian dengan dua penelitian sebelumnya disebabkan oleh sebagian besar responden dalam penelitian ini setuju dengan pernyataan bahwa auditor merasa terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku. Sedangkan pada penelitian Basuki dkk (2006) sebagian besar respondennya setuju dengan pernyataan bahwa KAP seharusnya membuat anggaran waktu yang ketat untuk setiap area audit, sehingga dapat dikatakan responden pada penelitian tersebut tidak mempunyai tekanan waktu dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, hasil uji t juga menunjukkan bahwa *p-value* tindakan supervisi sebesar $0,931 > 0,05$ maka H_{a2} ditolak atau tindakan supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setya (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pelatihan dan tindakan supervisi pada penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan jawaban responden mengenai pernyataan tindakan supervisi menunjukkan bahwa auditor merasa tugas dan beban yang diberikan kepadanya tidak sesuai dengan kemampuan dan kesiapan mereka. Selain itu, supervisor di KAP yang menjadi sampel pada penelitian ini kurang mengalokasikan waktu kepada auditor junior dan senior serta tidak membimbing bawahannya dalam penugasan yang rumit, sehingga pekerjaan tidak dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penjelasan yang mungkin untuk ditolaknya H_{a2} pada penelitian ini adalah landasan (dalam hal ini supervisi) auditor yang dijadikan panduan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan bukan menjadi faktor penghalang bagi auditor untuk melakukan penghentian

prematur atas prosedur audit. Hal ini disebabkan karena selama praktik penghentian prematur atas prosedur audit dapat menghasilkan hasil audit yang sejalan dengan kesimpulan yang disajikan dalam laporan keuangan, auditor akan tetap melakukannya meskipun telah dilakukan pengarahannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t sebagai uji pengaruh diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Tidak terdapat pengaruh antara tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Kontribusi tekanan waktu dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada KAP wilayah Jakarta Selatan sebesar 8,5%.
4. Auditor junior dan senior pada KAP wilayah Jakarta Selatan sebagian besar melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Dari 57 auditor yang diteliti sebanyak 32 auditor atau 56,14% menjawab sangat setuju mengenai pernyataan auditor dapat memberi opini atas laporan keuangan tanpa adanya peninjauan mendalam yang sesuai dalam prosedur audit dan sebanyak 20 orang auditor atau 35,09% menjawab setuju.
5. Auditor junior dan senior pada KAP wilayah Jakarta Selatan sebagian besar memiliki tekanan waktu. Hal ini dapat dibuktikan dari 57 auditor yang diteliti, responden yang menjawab sangat setuju mengenai pernyataan tugas yang diberikan tidak sesuai dengan

waktu yang tersedia sebanyak 31 auditor atau 54,39% dan sebanyak 19 auditor atau 33,33% menjawab setuju.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan perusahaan audit (KAP) dapat mempertimbangkan untuk mengadakan *management leadership*, melakukan pelatihan dan *evaluation control*, serta melakukan re-evaluasi terhadap proses pembuatan anggaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari hasil yang disfungsi, dan karenanya anggaran perlu ditentukan dan diadministrasikan dengan hati-hati. Selanjutnya, berkenaan dengan anggaran yang diterima, anggaran perlu realistis. Hal ini berarti harus memperhitungkan tidak hanya ciri-ciri tugas, tetapi juga kemampuan dan pengalaman staf yang ditentukan untuk itu, dan kesanggupan untuk menyesuaikan dengan keadaan yang tidak terduga. Di samping itu, anggaran perlu ditaksir kembali secara periodik ke seluruh tugas untuk menegaskan bahwa anggaran adalah realistis.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Misalnya dengan menguji faktor-faktor dari segi internal karakteristik auditor (seperti locus kendali (*locus of control*), keinginan untuk berhenti bekerja (*turn over intention*), harga diri dalam kaitannya dengan ambisi (*self esteem in relation to ambition*) dan komitmen pada organisasi (*organizational commitment*). Selain itu, responden pada penelitian selanjutnya hendaknya diperluas, tidak hanya dari lingkup auditor pelaksana tetapi dapat pula dari pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP).

SNA XIII

Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010
Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
www.sna13purwokerto.com

REFERENSI

Makalah Audit. Pengaruh Tekanan Waktu dan Tekanan Supervisi Terhadap Penghentian

Prematur atas Prosedur Audit

Page 15

Agoes, Sukrisno., 2007. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Jilid 1. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Arens, Alvin A, et.al., 2001. Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu. (judul asli: Auditing and Anssurance Services- an Integrated Approach 9th Edition) Jilid 1. Edisi Kesembilan. Penerjemah Tim Dejacarta. Jakarta: PT. Indeks.

Basuki dan Krisna Yunika Mahardani., 2006. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Maksi*, vol. 6, no. 2, p. 203-221.

Coram, Paul et al., 2004. The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts. Working paper, The University of Melbourne.

Dewi, Maya Setya., 2008. Pengaruh Pelatihan dan Tindakan Supervisi pada Keputusan Premature Sign-Off. Tesis Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Djohari, Putri Galih., 2008. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi oleh Senior Auditor terhadap Kinerja Junior Auditor. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.

Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul., 2008. Auditing Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan. Jilid 1. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

IAI Kompartemen Akuntan Publik, 2001. Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.

Ikhsan, Arfan., 2008. Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Inapty, Biana Adha., 2007. Pengaruh Konflik Biaya Dengan Kualitas Audit terhadap Dysfunctional Behavior (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia). Masters thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. (on-line) <http://eprints.undip.ac.id/6818/>. Diakses tanggal 9 Maret 2010.

Margheim, Loren, et.al., 2005. An Empirical Analysis of the Effects of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. University of San Diego. *Journal of Applied Business Research*, vol. 21, no. 1, p. 23-36.

Muhidin, Ali Sambas dan Maman Abdurrahman., Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia.

Nataline., 2007. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Nugroho, Fajar Dwi., 2008. Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, *Locus of Control* dan Komitmen Profesi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Samekto, Agus., 2001. Dampak Batasan Waktu pada Kinerja Auditor. *Ventura*, vol. 4, no. 2, p. 73-80.

Sunyoto, Danang., 2009. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Yogyakarta: MedPress.

Sosoutikno, Christina., 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.

Weningtyas, Suryanita dkk., 2006. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Simposium Nasional Akuntansi 9 . Padang

BIODATA PENULIS

Penulis 1

Nama : Mutia Maulina,SE
Alamat : Fakultas Ekonomi UNJ Gd.R
Jl.Rawamangun Muka-Jaktim

Penulis 2

Nama : Ratna Anggraini SE Msi,Ak
Alamat : Fakultas Ekonomi UNJ Gd.R
Jl.Rawamangun Muka-Jaktim
Pekerjaan : Dosen UNJ

Penulis 3

Nama : Choirul Anwar,SE MAFis.
Alamat : Fakultas Ekonomi UNJ Gd.R
Jl.Rawamangun Muka-Jaktim

Pekerjaan : Dosen UNJ

LAMPIRAN

Tabel. Ikhtisar Variabel dan Indikator

Nama Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Variabel X: 1. Tekanan waktu	1. Tekanan anggaran waktu 2. Tekanan batasan waktu	1. Ketepatan waktu. 2. Pencapaian anggaran waktu. 3. Keterbatasan sumber daya. 4. Tingkat efisiensi terhadap anggaran waktu. 5. Kepatuhan auditor. 1. Ketidakseimbangan antara	Interval

2. Tindakan Supervisi	1. Sikap kepemimpinan dan mentoring 2. Kondisi kerja	tugas dan waktu yang tersedia. 2. Penetapan batasan waktu. 1. <i>Feedback</i> 2. Perhatian Supervisor. 3. Konseling dan mentoring. 1. Penumbuhan sikap mental dan bekerja. 2. Penjelasan mengenai penugasan. 3. Alokasi waktu. 4. Pengawasan dan penugasan 5. Meminimalkan stres.	Interval
Variabel Y: Penghentian	3. Penugasan	1. Pendelegasian tanggung	Interval

Makalah Audit.Pengaruh Tekanan Waktu dan Tekanan Supervisi Terhadap Penghentian

prematur atas prosedur audit		jawab. 1. Mengakhiri program audit sebelum waktunya. 2. Penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan. 3. Mengabaikan prosedur audit. 4. Pemberian opini atas laporan keuangan tanpa peninjauan mendalam.	
---------------------------------	--	---	--

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Makalah Audit. Pengaruh Tekanan Waktu dan Tekanan Supervisi Terhadap Penghentian

1	Regressio	25.292	2	12.646	3.593	.034 ^a
	n					
	Residual	190.077	54	3.520		
	Total	215.368	56			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil Uji t dan Uji Analisis Regresi Ganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.819	6.054		3.769	.000
X1	.245	.092	.344	2.660	.010
X2	-.012	.133	-.011	-.087	.931

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 ^a	.117	.085	1.87615

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 ^a	.117	.085	1.87615

a. Predictors: (Constant), X2, X1